

**PENGARUH PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS MURID KELAS IV SDN. 48 BONTO KAPETTA
KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

Muhammad Nurul Suprianto

10540 8468 13

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD NURUL SUPRIANTO**, NIM **10540 8468 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Muliani Aris, M.Si.**
2. **Dra. Hj. Hidayah Qaraisy, M.Pd.**
3. **Drs. Hamzah HS., M.M.**
4. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.**

(Handwritten signatures and marks)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 866 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD NURUL SUPRIANTO**
NIM : 10540 8468 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* terhadap
Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri 48 Bonto
Kapetia Kabupaten Maros**

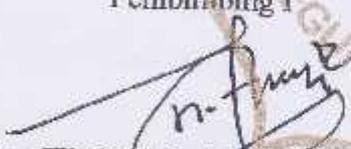
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.


Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Soliasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

ABSTRAK

MUHAMMAD NURUL SUPRIANTO, 2017. *Pengaruh Penerapan Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Sitti Fatimah Tola dan Hidayah Quraisy.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode Outdoor Learning siswa kelas VI SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif adalah: (1) Hasil belajar siswa sebelum adanya perlakuan berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 63,25. (2) Hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 95,43. Dari hasil analisis statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa metode outdoor learning efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode outdoor learning efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Metode Outdoor Learning, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat proposal ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Basir dan Ibunda tersayang Salmah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat terlaksana. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA.,Ph.D. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepada Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. Pembimbing I dan Kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis. Bapak dan Ibu dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Teman-teman kelas C angkatan 2013. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka dan duka, seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Saudara-saudaraku serta keluarga yang selalu membantu, mencintai, dan menyayangi penulis dengan sepenuh hati sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk meraih sebuah kesuksesan semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

Daftar Isi

Sampul

Kata Pengantar	vi
-----------------------------	-----------

Daftar Isi	ix
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka	5
B. Deskripsi Teori.....	6
1. Metode Outdoor Learning.....	7
2. Belajar Dan Hasil Belajar.....	11
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
4. Tinjauan Materi Penampakan Alam dan Buatan	22
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	31

F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis Statistika Deskriptif	33
2. Analisis Statistika Inferensial.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	35
1. Deskripsi Hasil Belajar IPS Sebelum Perlakuan.....	37
2. Deskripsi Hasil Belajar IPS Sesudah Perlakuan.....	39
B. Analisis Statistik Inferensial.....	41
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran-saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia murid dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun secara jelas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selanjutnya potensi diri akan berkembang secara maksimal ketika murid merasa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang ada. Semua itu dapat ditempuh dengan adanya interaksi antara murid, pengajar dan lingkungan tempat belajar yang kondusif.

Interaksi dalam pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal, guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode belajar yang meningkatkan hasil murid. Metode tersebut penting untuk diterapkan pendidikan pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tersebut, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai murid dengan langkah guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Asumsinya adalah metode belajar yang

digunakan selama ini hanyalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta tersaji dalam bentuk informasi dari pembelajaran. Pola pikir tersebut akhirnya melahirkan pola belajar dan pembelajaran yang monoton serta dominan di dalam ruangan kelas. Proses belajar cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap siswa karena semuanya harus terpola linear di dalam kelas (*Indoor Learning*). Dengan demikian, perlu adanya pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan pembelajaran dengan metode *Outdoor Learning* yang dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Learning* ini merupakan salah satu upaya untuk mengajak murid lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Sehingga akan membawa siswa pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Atas dasar beberapa permasalahan di atas serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka proses pembelajaran mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menekankan pada kompetensi siswa. Pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas serta aktivitas murid dalam berfikir dan bertindak.

Akan tetapi, hal ini belum biasa sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) misalnya saja di SDN.48 Bonto Kapetta Maros kaku dan baku (monoton), hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar murid. Dengan pembelajaran yang monoton itu, murid akan mudah jenuh di dalam kelas, bahkan ada pula yang mengantuk dan seenaknya sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru seharusnya memiliki strategi khusus agar murid

dapat belajar secara efektif, kreatif dan pastinya menyenangkan satu langkah yang harus ditempuh adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau disebut metode mengajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Outdoor Learning*.

Melalui metode *Outdoor Learning* diharapkan murid dapat memahami, mengetahui dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Karena, prinsip dari metode *Outdoor Learning* adalah teknik pembelajaran yang kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di luar kelas (*Outdoor*), yaitu di lingkungan sekitar (luar kelas) dan pengetahuan yang didapatkan merupakan realitas dan tidak merupakan hasil abstraksi yang panjang. Metode ini bisa diterapkan misalnya pada materi pokok Lingkungan alam dan lingkungan alam buatan. Metode ini nantinya akan dapat menjawab segala permasalahan yang dihadapi pendidik atau pengajar pada umumnya dan khususnya di SDN. 48 Bonto Kapetta Maros. Atas dasar inilah peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN.48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Penerapan Metode Outdoor learning Terhadap Hasil Belajar IPS Murid kelas IV SDN.48 Bonto Kapetta Maros.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN.48 Bonto Kapetta Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Murid

Dapat dicapainya kompetensi dasar dan ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi penampakan alam dan buatan dalam pengelolaannya.

2. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan tidak membosankan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan keilmuan dengan menawarkan sebuah metode pembelajaran yang lebih kreatif dan tidak terpaku di dalam kelas saja, akan tetapi pembelajaran berkembang di luar kelas (*Outdoor*).

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa kajian pustaka sebagai acuan kerangka berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Kim Cakhyanyo Syawiji (2009) Metode *Outdoor Learning* dan Peningkatan Minat Belajar Aritmatika Sosial di Tulungagung. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir (*postest*) kelas eksperimen menggunakan metode *Outdoor Learning* adalah 74,25 dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah 69,89. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Learning* dalam pengajaran matematika khususnya yang terkait dengan topik aritmatika sosial ini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP 1 Kedungwaru Tulungagung, sehingga siswa dapat mencapai keseimbangan dalam penguasaan ilmu baik pada penalaran, pemahaman dan konsep, serta memahami pada siswa tentang peran strategis matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, skripsi Budhi Setyo Nugroho tahun 2011 dengan Judul *Penerapan Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Pada Siswa VII C SMP Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran*

2011/2012. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen menggunakan metode *Outdoor Learning* adalah 78,10 dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah 65,60. Pada skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) metode *outdoor study* dapat meningkatkan minat peserta didik selama mengikuti pembelajaran gambar bentuk. (2) penerapan *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran gambar bentuk.

Pada penelitian yang dilakukan Kim Cakhyanyo Syawiji menggunakan metode *Outdoor Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP 1 Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan penelitian Budhi Setyo Nugroho membuktikan bahwa metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kelas VII C SMP Negeri 5 Surakarta. Selanjutnya penulis bermaksud melakukan penelitian dengan metode yang sama yaitu *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar namun dalam jenjang yang berbeda di tingkat SD, yaitu di SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

. B. Deskripsi Teori

1. Metode Outdoor Learning

Menurut Lund, *Outdoor Learning* adalah studi yang pada intinya mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman hidup yang riil (nyata) yang biasanya dilakukan di luar kelas atau gedung. Menurut Suyadi pembelajaran di luar kelas memiliki kekuatan antara lain, 1) Dengan pembelajaran yang variatif murid akan segar berpikir karena suasana yang

berganti, 2) Inkuiri lebih berproduksi, 3) Akslerasi lebih terpadu dan spontan, 4) Kemampuan eksplorasi lebih runtut, dan 5) Menumbuhkan penguatan konsep. Sehingga dengan *Outdoor Learning* pembelajaran akan terkesan lebih hidup (nyata) dan melatih kreativitas siswa.

Metode mengajar yang dilakukan di luar kelas juga dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam sebuah pembelajaran.

Dengan begitu, materi yang dipelajari diterapkan dalam pengalaman nyata dan tak terlupakan menggunakan imajinasi dan libatkan seluruh alat indera.

Beberapa manfaat pembelajaran di luar kelas antara lain: pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil, siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks. Dengan kondisi semacam itu, diharapkan bisa terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Adelia vera menyebutkan bahwa:

kegiatan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.

Dalam penerapannya, pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak murid menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku murid terhadap lingkungan melalui tahap-

tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Adapun beberapa lokasi yang dapat digunakan untuk menerapkan *Outdoor Learning* adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan di dalam sekolah

Beberapa tempat di lingkungan sekolah sebenarnya kaya akan sumber belajar, namun belum banyak yang menyadarinya. Lingkungan yang dimaksud yaitu lingkungan yang berada di area sekolah (pekarangan sekolah) dan masih dimiliki oleh sekolah. Adapun tempat-tempat tersebut antara lain :

- 1) Halaman sekolah
- 2) Taman bunga sekolah
- 3) Pepohonan yang ada di halaman sekolah
- 4) Kebun sekolah
- 5) Lapangan sekolah
- 6) Koperasi sekolah, dan
- 7) Kolam yang ada di area sekolah

b. Lingkungan di luar sekolah

Banyak yang tidak menyadari bahwasanya lingkungan di luar sekolah dapat menjadi objek pembelajaran di luar kelas bagi para murid. Sehingga lingkungan di sekitar sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar. Adapun tempat-tempat tersebut antara lain :

- 1) Persawahan
- 2) Kebun binatang
- 3) Museum
- 4) Persawahan
- 5) Sungai / danau / laut
- 6) Perkebunan
- 7) Rumah ibadah
- 8) Taman / hutan
- 9) Jembatan, dan lain sebagainya.

Tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Outdoor Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditempuh dengan (Hamdan ali, 2008: 20) :

- a. Guru menentukan lokasi di luar kelas
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru membuat panduan belajar siswa di luar kelas
- d. Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran
- e. Guru mengajak siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya
- f. Memberi salam dan mengabsen siswa
- g. Memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok disertai dengan penjelasan

- i. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan sesuai dengan yang di tugaskan guru
- j. Guru membimbing siswa selama pengamatan
- k. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan selanjutnya siswa diajak berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatan
- l. Guru memandu siswa dalam melakukan diskusi dan diberi kesempatan memberi tanggapan
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran
- n. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Menurut Hamzah dan Nurdin (2011: 146) konsep pembelajaran dengan menggunakan Metode Outdoor Learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut :

- a. Peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan
- d. Mudah di cerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak

- e. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

Konsep pembelajaran dengan menggunakan Outdoor Learning memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya
- b. Perbedaan kondisi lingkungan disetiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
- c. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.

2. Belajar dan Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para sarjana tentang belajar, antara lain:

- a. Sudirgo, dkk dari Edward L. Walker dalam buku *Conditioning and Instrumental Learning* menyebutkan bahwa belajar sebagai perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman.
- b. Purwanto dari Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

- c. Syah mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan. Seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- d. Hamalik mengatakan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang terjadi melalui latihan atau pengalaman sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku baik kepribadian fisik maupun psikis dalam suatu periode tertentu.

Dalam Al-Qur'an banyak dalil menunjukkan aktivitas belajar, diantaranya dalam surat An-nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

''Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur''.

Aktivitas pembelajaran pasti berujung pada tujuan atau hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai atau

ditunjukkan oleh murid sebagai wujud aplikasi dari hasil belajar yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tujuan instruksional, pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri murid. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana tingkah laku murid yang telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional tersebut, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan murid yang bersangkutan, misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan demikian hasil penilaian ini merupakan umpan balik bagi yang memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan upaya untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemajuan dalam proses berfikir, kemajuan dalam menggunakan panca indra dan kemampuan dalam pembinaan moral dan kepribadian. Sedangkan menurut Daryanto, penilaian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menafsirkan pengajaran.

Dalam hal ini Bloom dalam Arikunto membedakan hasil belajar dalam tiga (3) ranah, yaitu:

- a. Kognitif (pemahaman)
- b. afektif (penghayatan/sikap) dan
- c. psikomotorik (pengamalan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor endogen (dalam)

Faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri murid sendiri yang ikut mempengaruhi keberhasilan murid tersebut dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Faktor ini meliputi:

- 1) Kondisi Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas murid dalam mengikuti pelajaran. Dan kondisi organ-organ khusus murid seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan murid dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di dalam kelas.

- 2) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis adalah kondisi psikis atau rohani manusia, kondisi psikis ini juga berpengaruh terhadap kegiatan manusia termasuk dalam proses pembelajaran.

- 3) Kecerdasan (Inteligensi)

Tingkat kecerdasan murid tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar murid, maka semakin besar

peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi seorang murid maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

4) Bakat

Bakat adalah potensi yang hakiki dari seseorang baik yang belum tampak atau yang sudah tampak. Orang yang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya, dimungkinkan akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

5) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat adalah keinginan yang kuat dari seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang mempunyai minat yang kuat dalam bidang yang sedang dipelajari maka hasil belajar yang diharapkan akan berhasil dengan baik, sehingga perlu ditimbulkan minat belajar yang baik.

6) Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Hamalik bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*" yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Bilamana murid

dapat melihat dengan jelas tujuan atau motif belajarnya, maka akan dengan mudah menghadapi semua kesulitan dalam belajarnya.

b. Faktor eksogen (luar)

Faktor luar berasal dari luar diri murid, yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor ini meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi hasil belajar, misalnya keadaan udara, waktu, tempat dan sebagainya.

Lingkungan sosial yaitu berwujud manusia atau wujud lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hubungan orang tua dengan murid yang kurang harmonis dapat mempengaruhi proses pembelajaran, suara yang berisik, gaduh juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

2) Faktor penentu lainnya, antara lain:

a) Mengatur waktu dan disiplin belajar

Mengatur waktu dan disiplin banyak membawa manfaat dan hasil. Belajar yang teratur dan mengikuti pengaturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin, sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan bagi diri sendiri, karena keteraturan waktu dan disiplin dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan. Keteraturan dan disiplin dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter murid. Tetapi bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pengaruh dari pendidikan dan latihan.

b) Cara belajar yang salah

Misalnya cara belajar yang mekanistik, menghafal saja tanpa memahami pengertiannya. Sehingga kesannya kaku dan tidak tahu maksud dari materi yang dihafalkannya.

c) Tugas-tugas rumah yang sangat banyak

Di rumah murid mempunyai tugas-tugas yang sangat banyak seperti membantu keluarga, mengambil pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan yang lain, sehingga murid kurang istirahat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor luar terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental serta faktor penentu lainnya, seperti keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar, cara belajar yang salah dan tugas-tugas rumah yang sangat banyak.

1. Kategori Hasil Belajar

Horward Kingsley (Sudjana, 2012: 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori, yakni 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; dan 3) sikap dan cita-cita”. Masing-masing jenis hasil belajar tersebut dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Menurut Sudjana (2012: 22) bahwa secara garis besar taksonomi Bloom terdiri atas tiga ranah dan mencakup beberapa jenjang, yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah kemampuan intelektual yang mencakup jenjang: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b. Ranah afektif adalah perasaan emosi atau nilai. Afektif memiliki jenjang, yakni: penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pemeran.
- c. Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan gerak perilaku yang melibatkan pemahaman yang dimiliki. Aspek psikomotorik memiliki jenjang, yakni: persepsi, kesiapan, respon, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, jika standar kompetensi dan kompetensi dasar dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dalam penelitian ini adalah seberapa besar standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tercapai.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada penguasaan bahan ajar kelas IV yang diberikan dengan mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun pada rencana pembelajaran, yaitu skor hasil tes belajar murid setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode Outdoor Learning.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar murid-muridnya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua murid dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hadinoto (Darmadji, 2007: 28) menyebutkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

- a. Faktor biologis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Murid yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan murid yang lemah fisik atau cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kurang jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
- b. Faktor psikologi yang turut mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar murid, antara lain: a) intelegensi, b) bakat, c) minat, d) perhatian, dan e) konstelasi psikis yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid terutama faktor sosial yang sangat berperan penting dalam hasil belajar anak.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Hidayati (2008:7) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Pendapat yang hampir sama juga ditegaskan oleh Taneo (2009:1.8) yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran

tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas dalam "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006" (2008:162) disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isusosial.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu siswa yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak.

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD

Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:162) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah agar siswa memiliki kemampuan:

1. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

2. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.
- c. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Taneo (2009:36) dijelaskan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Oleh karenanya pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan siswa untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut misalnya tenggang rasa dan tepo sliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, disiplin, ketaatan, dan keteraturan.

Penerapan nilai-nilai pengetahuan dimulai dari lingkup yang paling kecil, misalnya di dalam keluarga sampai pada lingkup global. Setiap lingkungan akan mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian peserta didik atau individu. Keanekaragaman kelompok masyarakat dengan karakternya yang berbeda-beda adalah contoh konkret sebuah lingkungan yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karenanya seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai IPS dalam segala macam lingkungan di mana

individu tersebut berada. Dalam lingkup yang lebih luas, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa ruang lingkup IPS adalah semua aspek hidup dan kehidupan seseorang di tengah-tengah masyarakatnya. Di samping menguasai pengetahuan tentang materi IPS, seseorang harus mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang telah mereka kuasai.

4. Tinjauan Materi Penampakan Alam dan Buatan serta Manfaatnya

a. Lingkungan alam

1. Gunung

Gunung merupakan gundukan tanah yang tinggi. Banyak pohon tumbuh di gunung. Sewaktu hujan, akar akan menyerap air. Air hujan diserap di dalam tanah. Sehingga tidak terjadi banjir. Pada waktu musim kemarau, kita tidak akan kekurangan air. Di gunung juga terdapat air terjun dan pemandangan yang indah. Sehingga dapat dijadikan objek wisata. Selain itu, gunung bisa dijadikan objek pendakian bagi pencinta alam.

2. Sungai

Sungai merupakan tempat air mengalir. Sungai dapat digunakan manusia, misalnya untuk mandi dan mencuci. Sungai dapat juga digunakan untuk mengairi sawah. Biasanya dinamakan dengan irigasi. Di sungai, orang dapat juga memelihara ikan. Sungai yang besar terdapat di Sumatra dan Kalimantan.

3. Pantai

Apakah kamu pernah pergi ke pantai? Apa mata pencaharian penduduk di sekitar pantai? Penduduk pantai sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Nelayan menjual hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kamu juga dapat menjumpai tambak di sekitar pantai. Pelabuhan bongkar muat barang dan transportasi antarpulau juga terdapat di pantai. Permukiman penduduk pantai memanjang mengikuti garis pantai. Pantai sangat penting bagi penduduk. Kita harus menjaga pantai dari kerusakan. Contoh perbuatan yang dapat kamu lakukan adalah tidak membuang sampah ke laut.

4. Daratan

Bentuk daratan muka bumi beranekaragam. Contohnya lembah, bukit, dan dataran. Lembah adalah cekungan yang lebih rendah daripada daerah di sekitarnya. Pada umumnya, lembah terletak di antara dua bukit atau gunung. Tanah di lembah bersifat subur. Tanah tersebut dimanfaatkan untuk pertanian.

5. Laut

Laut adalah kumpulan air asin dalam jumlah banyak dan luas, yang menggenangi dan membagi daratan menjadi benua atau pulau-pulau. Laut juga termasuk dalam kenampakan alam yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Laut menyimpan banyak kekayaan alam, seperti ikan dan mutiara. Di dasar laut juga banyak terdapat sumber daya alam, seperti minyak bumi dan gas. Laut menjadi sarana transportasi yang penting, baik dalam satu negara maupun antarnegara. Laut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, seperti berenang, menyelam, ski air, selancar, dan perahu layar.

6. Danau

Danau merupakan kenampakan lingkungan alam. Danau adalah sebuah cekungan di permukaan bumi (daratan), dimana jumlah air yang masuk lebih banyak daripada air yang keluar. Danau terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air, baik dari air hujan maupun dari mata air yang ada di tempat tersebut. Danau juga dimanfaatkan sebagai tempat penampungan air. Danau sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat danau bagi kehidupan manusia antara lain untuk budidaya ikan air tawar, tempat wisata, irigasi/pengairan sawah sarana olahraga (dayung).

b. lingkungan buatan

1. Rumah

Rumah merupakan tempat kita berteduh. Rumah juga berguna untuk melindungi kita dari binatang buas.

2. Sawah

Sawah banyak terdapat di daerah pedesaan. Sawah berguna bagi manusia. Sawah merupakan tempat menanam padi, jagung, dan palawija.

3. Jalan

Jalan digunakan oleh manusia untuk sarana berpindah ke tempat lain. Jalan yang baik akan mempermudah kita men- capai tempat yang kita tuju.

4. Gedung sekolah

Gedung sekoah merupakan tempat belajar bagi siswa. Kamu dapat bertemu teman baru di sekolah. Kamu juga bisa mendapat pengetahuan yang banyak

di sekolah. Gedung sekolah ada bermacam-macam, misalnya bagi siswa SD, SLTP, dan SMU.

5. Pasar

Di pasar biasanya dijual banyak barang, misalnya makanan, pakaian, dan alat-alat rumah tangga. Sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan membeli barang-barang di pasar.

6. Tambak

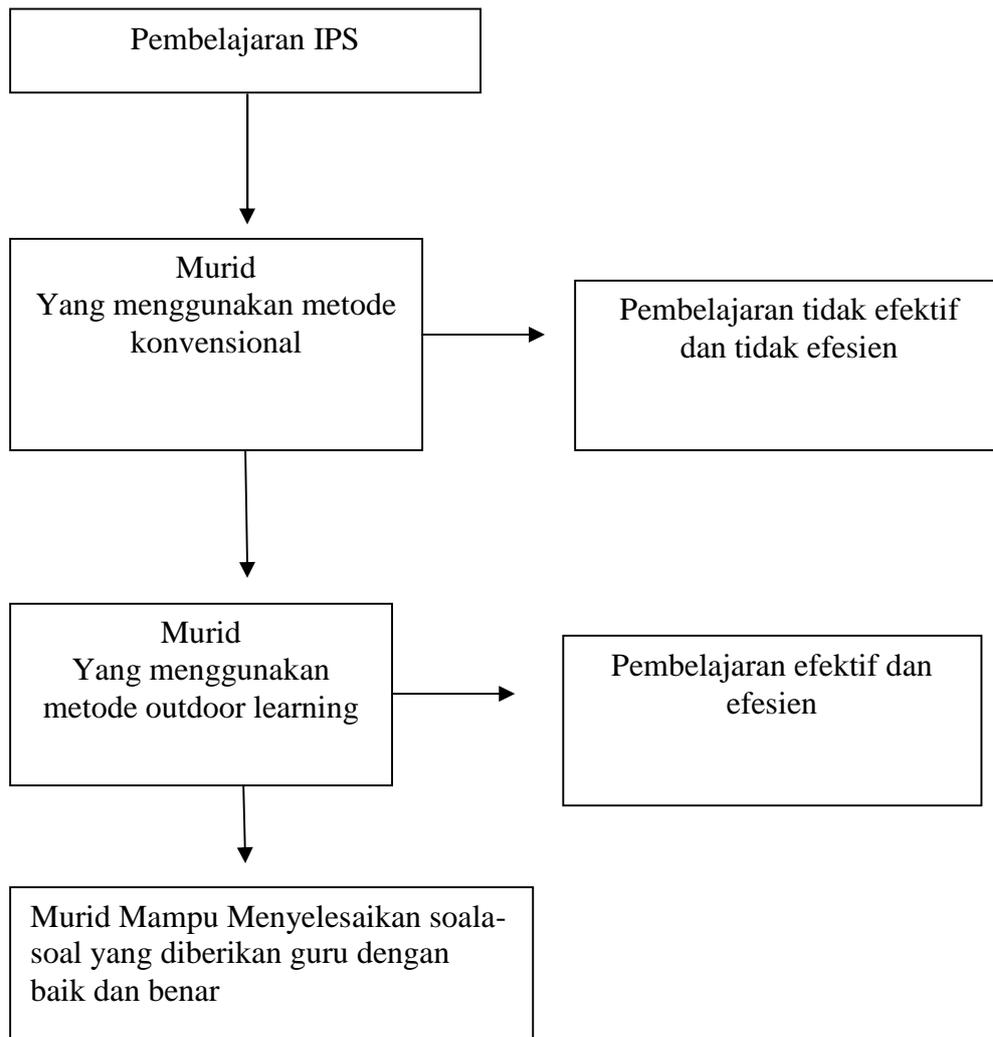
Usaha tambak dilakukan di daerah dekat pantai. Petani tambak menggunakan daerah pantai untuk usaha tambak udang dan bandeng. Udang dan bandeng merupakan sumber protein yang diperlukan tubuh kita.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan memang menjadi idaman murid. Karena terkonsentrasi pada daya nalar dengan mengidentifikasi suatu masalah serta proses pembelajaran yang sifatnya tidak monoton, apalagi dengan adanya interaksi antara murid dengan lingkungan maupun masyarakat sekitar sekolah. Ilustrasi tersebut merupakan situasi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid .

Metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman hidup yang riil (nyata) sehingga akan membuat pikiran lebih jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil, siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks.

Dengan kondisi semacam itu, diharapkan bisa terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode *Outdoor Learning* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkan. Penerimaan atau penolakan hipotesis ini tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta setelah diolah dan dianalisa. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan kebenarannya akan diuji setelah data yang diteliti tersebut terkumpul.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah : Ada pengaruh metode Outdoor learning terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV semester II di SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design*. Jenis penelitian ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dapat dibagi kedalam beberapa jenis, yaitu:

- a. *One-shot case study design*, yaitu satu kelompok eksperimen diberikan sebuah stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan.
- b. *One-group pre-test post-test design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel devendennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel devendennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan.
- c. *Static group comparison*, yaitu satu kelompok eksperimen yang diberikan stimulus kemudian diukur variabel devendennya (*post-test*) dibandingkan dengan kelompok pembandingan yang hanya diukur variabel devendennya (*post-test*) tanpa sebelumnya diberikan stimulus. (Bambang Prasetyo, 2005: 159-160).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode outdoor learning terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

Untuk penyelidikan tersebut digunakan suatu disain penelitian yaitu *one-group pretest-posttest design*.

Skema disain penelitian dilukiskan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ = Pengukuran pertama sebelum subyek diberi perlakuan (*Pretest*)

X = *Treatment* atau perlakuan

T₂ = Pengukuran kedua setelah subyek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pre-test*, perlakuan berupa penggunaan metode Outdoor Learning dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.
2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subyek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Pemberian perlakuan berupa penggunaan metode Outdoor Learning.
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subyek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN.48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) minggu.

D. Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN.48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang berjumlah 114 murid.

Tabel 3.1 Keadaan populas

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Kelas I	10	9	19	Aktif
2	Kelas II	8	7	15	Aktif
3	Kelas III	11	10	21	Aktif
4	Kelas IV	8	9	17	Aktif
5	Kelas V	15	7	22	Aktif
6	Kelas VI	12	11	23	Aktif
Jumlah		64	50	114	Aktif

Sumber: Guru kelas IV SDN.48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling purposive, yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros, Salah satu pertimbangan yang mendasari peneliti mengambil sampel dari kelas IV karena rata-rata hasil

pembelajaran IPS siswa belum memenuhi Kereteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa belum mampu untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap suatu materi.

Tabel 3.2 Keadaan sampel

No	Kelas	Murid		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kelas IV	8	9	17

Sumber: Guru kelas IV SDN.48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

E. Defini Operasional Variabel

Variabel bebas atau biasa disebut variabel indeviden, stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel memengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel tak bebas atau biasa disebut variabel devenden, respons, atau kriteria. Variabel tak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. (Kadir, 2015: 8).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu penerapan metode Outdoor Learning sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

1. Metode Outdoor Learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di luar kelas. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di Lingkungan alam.
2. Hasil belajar IPS adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh setelah melalui pembelajaran IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan metode outdoor learning.

2. Treatment (*pemberian perlakuan*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode outdoor learning pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

3. Tes akhir (*posttes*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttes* untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode outdoor learning .

Data-data hasil penelitian (nilai *pre-test* dan *post-test*) yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dianalisis dengan statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh murid selama penelitian berlangsung dan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran adalah sama.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

1. Analisis statistika deskriptif

Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar murid yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV dalam penelitian ini adalah menggunakan skala lima yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 interpretasi kategori nilai hasil belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
92 – 100	Sangat Tinggi
83 - 91	Tinggi
75 - 82	Sedang
66 - 74	Rendah
65	Sangat Rendah

2. Analisis statistika inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikansi (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai *t*
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$: Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N : Subjek pada sampel

3. Menghitung nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara pretest dengan posttest

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

d : gain (selisih) skor pretest dan posttest setiap subjek

N : Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$Db = N - 1$$

5. Membuat kesimpulan hasil penelitian

Hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh penerapan metode outdoor learning yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

H_1 : ada pengaruh penerapan metode outdoor learning yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

Kriteria pengujian: Jika t hitung $>$ t tabel maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

Dari hasil analisis statistika deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum Perlakuan (*pre-test*).

Tabel 4.1 Deskripsi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	89
Skor Minimum	32
Skor Rata-rata	63,25

Jika skor variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum perlakuan (*pre-test*) dikelompokkan ke dalam lima kategori,

maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	92 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2.	83 - 91	Tinggi	3	18,75 %
3.	75 - 82	Sedang	4	25 %
4.	66 - 74	Rendah	2	12,5 %
5.	65	Sangat Rendah	7	43,75%
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 16 orang murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,25 dari skor ideal 100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa sebelum perlakuan (*pre-tes*) dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di halaman berikutnya:

Tabel 4.3 Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum perlakuan (*pre-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	8	50%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	50 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat digambarkan bahwa dari 16 orang murid kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang dijadikan sampel penelitian mencapai ketuntasan 50%.

2. Deskripsi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*)

Dari hasil analisis statistika deskriptif sebagaimana terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*).

Tabel 4.4 Deskripsi skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	16
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	73
Skor Rata-rata	95,43

Jika skor variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	92 – 100	Sangat Tinggi	13	81,25%
2.	83 - 91	Tinggi	2	12,5 %
3.	75 - 82	Sedang	1	6,25%
4.	66 - 74	Rendah	0	0 %
5.	65	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 16 orang siswa kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 81,25 dari skor ideal 100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah perlakuan (*pos-tes*) dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 pada halaman berikutnya:

Tabel 4.6 Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah perlakuan (*post-test*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	0	0%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	100%
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 16 orang murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang dijadikan sampel penelitian mencapai ketuntasan 100 % artinya murid yang diajar dengan menggunakan metode outdoor learning ketuntasan belajarnya cukup tinggi.

B. Analisis statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh metode Outdoor learning terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV semester II di SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d= X2-X1	d ²
1	47	95	48	2304
2	32	73	41	1681
3	68	90	22	484
4	78	100	22	484
5	74	100	26	676
6	84	100	16	256
7	84	95	11	121
8	73	95	22	484
9	36	95	59	3481
10	79	100	21	441
11	79	100	21	441
12	89	100	11	121
13	42	95	53	2809
14	42	89	47	2209
15	47	100	53	2809
16	58	100	42	1764
Jumlah	1,012	1,527	515	20565

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{515}{16} \\
 &= 32,18
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara pretest dengan posttes

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{32,18}{\frac{20565 - \frac{515^2}{16}}{16(16-1)}}$$

$$t = 7,90$$

3. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$\text{Untuk derajat kebebasan (db)} = N - 1$$

$$= 16 - 1$$

$$= 15$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 7,90$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,131$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $7,90 > 2,131$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode Outdoor Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

a. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar murid. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebesar 63,25 dengan kategori yakni sangat rendah 43,75%, Rendah 12,5 %, sedang 25 %, tinggi 18,75% dan sangat tinggi 0%. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya 8 orang atau sekitar 50%. Melihat dari hasil persentase yang

ada, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum digunakan metode pembelajaran Outdoor Learning tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 95,43. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah diterapkan metode Outdoor Learning mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode Outdoor Learning. Persentase kategori standar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid meningkat tinggi dengan kategori sangat rendah 0%, rendah 0%, sedang 6,25%, tinggi 12,5% dan sangat tinggi 81,25%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan pemecahan masalah tergolong sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,90. Dengan frekuensi (db) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,131$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa metode Outdoor Learning efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Outdoor Learning efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros yang mengkaji tentang penggunaan metode outdoor learning, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran metode Outdoor Learning merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain.
2. Penggunaan metode pembelajaran outdoor learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros secara umum berlangsung dengan efektif.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 7,90 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 2,131$ Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa metode Outdoor Learning efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang menjadi saran:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin menggunakan metode pembelajaran outdoor learning agar dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Diharapkan kepada murid agar dapat termotivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka.
- Dapatermen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV.Asy-Syifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____,_____, . 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Simandjuntak, dkk. 1875. *Pengajaran Berhasil* terjemahan dari *Successful Teaching*, Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia.
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____,_____,.2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan*, Pengantar Dr. S.C. Utami Munandar. Cet. III. Jakarta: Logos, Wacana Ilmu dan Pemikiran.
- Vera, Adelia.2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*.Jogjakarta: Diva Press.
- Walker, Edward L. 1967. *Conditioning and Instrumental Learning*. California: Wadsworth Publishing.
- Syawiji, Kim, cakhyanyo. 2009. *Metode outdoor learning dan peningkatan minat belajar Aritmatika Sosial di tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Nugroho, Budhi, Setyo. 2011. *Penerapan Oudoor Study untuk meningkatkan hasil belajar mengambar di MI/SD I'anatushibyan mangkangkulon*. Semarang: Universitas Semarang.
- Lund.2009. *Pembelajaran Outdoor Learning dan Indoor Learning,(Online)*, (www.vilila.com/2010/04/01.archive.html).
- Hidayanti.2006. *Pengertian Ips,(Online)*,(<http://www.silabus.org/ilmu-pengetahuan-sosial2008/7/.html>).
- Taneo.2007.*Ruang linkup Ips ,(Online)*, (<http://www.silabus.org/ilmu-pengetahuan-sosial2008/7/.html>).

**ABSEN KEHADIRAN SISWA KELAS VI SDN 48 BONRO KAPETTA
KABUPATEN MAROS**

No.	Nama Siswa	Pretest	Treatment		Postest
			1	2	
1	Arzeti Suci Yanti				
2	Sri Rukiyani				
3	Muh. Ilham Faiz				
4	Sri Arini suistiawati				
5	Alif Umar Billa				
6	Jumriani				
7	Suci Ramadhani				
8	Anggi				
9	Muh Isra				
10	M. Al Yaqin idris				
11	Asryel				
12	Saenal				
13	Rian				
14	Fauziah				
15	Aswar				
16	Andi Lena				
17	Mutiari Kayanti				

Keterangan :

- Hadir : H**
- Alfa : A**
- Sakit : S**
- Izin : I**

Daftar Nama Siswa Kelas VI SDN 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros

No.	Nama Siswa	L/P
1	Arzeti Suci Yanti	P
2	Sri Rukiyani	P
3	Muh. Ilham Faiz	L
4	Sri Arini suistiawati	P
5	Alif Umar Billa	L
6	Jumriani	P
7	Suci Ramadhani	P
8	Anggi	P
9	Muh Isra	L
10	M. Al Yaqin idris	L
11	Asryel	L
12	Saenal	L
13	Rian	L
14	Fauziah	P
15	Aswar	L
16	Andi Lena	p
17	Mutiari Kayanti	p

Keterangan:

L= Laki-laki

P= Perempuan



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN LAU
SDN 48 BONTO KAPETTA**

SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 48 Bonto Kapetta Kecamatan Lau Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, memberi izin kepada :

Nama	: Muhammad Nurul Suprianto
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 10540846813
Program Studi/Jurusan	: SI PGSD
Fakultas/Universitas	: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat Kampus	: Jln. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 48 Bonto Kapetta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bonto Kapetta Kabupaten Maros”** mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2017.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 25 Juli 2017

Kepala Sekolah

Mirna, S.Pd
NIP:197004071991062001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN LAU
SDN 48 BONTO KAPETTA**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 48 Bonto Kapetta Kawasan Kecamatan Lau Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, memberi keterangan kepada :

Nama	: Muhammad Nurul Suprianto
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 10540846813
Program Studi/Jurusan	: SI PGSD
Fakultas/Universitas	: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat Kampus	: Jln. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132

Telah melaksanakan penelitian di kelas III SDN 48 Bonto Kapetta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Bonto Kapetta Kabupaten Maros”** mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 25 Juli 2017

Kepala Sekolah

Mirna, S.Pd
NIP:197004071991062001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN LAU
SDN 48 BONTO KAPETTA**

SURAT IZIN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN 48 Bonto Kapetta Kecamatan Lau Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, memberi izin kepada :

Nama	: Nanang Supriyanto
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 10540850713
Program Studi/Jurusan	: SI PGSD
Fakultas/Universitas	: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat Kampus	: Jln. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132, Fax. (0411)-860132

Telah diizinkan untuk melaksanakan penelitian di kelas II SDN 48 Bonto Kapetta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Daya Ingat Siswa Mendengarkan Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros”** mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2017.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 25 Juli 2017

Kepala Sekolah

Mirna, S.Pd
NIP:197004071991062001

Nilai Pretest dan Posttes murid kelas IV SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten
Maros

No.	Nama	Nilai	
		Pre-test	Posttest
1	Arzeti Suci Yanti	58	100
2	Sri Rukiyani	47	100
3	Muh. Ilham Faiz	42	89
4	Sri Arini suistiawati	42	95
5	Alif Umar Billa	89	100
6	Jumriani	79	100
7	Suci Ramadhani	79	100
8	Anggi	36	95
9	Muh Isra	73	95
10	M. Al Yaqin idris	84	95
11	Asryel	84	100
12	Saenal	74	100
13	Rian	78	100
14	Fauziah	68	90
15	Aswar	32	73
16	Andi Lena	0	95
17	Mutiari Kayanti	47	0